

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Ini bertujuan agar anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya, tersedia dalam jalur formal, nonformal, dan informal. (Nurani, 2019)

Menurut Madyawati, tahap perkembangan penting pada anak adalah bahasa, yang menjadi faktor awal dalam kemampuan komunikasi anak di lingkungannya. Pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak dapat menyatakan pikirannya dengan bahasa yang sederhana dan tepat, berkomunikasi secara efektif, dan tertarik untuk menggunakan bahasa Indonesia. Pengembangan kemampuan bahasa mencakup aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

Perkembangan anak usia dini melibatkan enam aspek penting: agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Stimulasi yang baik penting untuk memastikan perkembangan sesuai usia. Salah satu kemampuan utama yang berkembang adalah bahasa, termasuk penggunaan kata-kata secara efektif, pemahaman arti, ritme suara, dan intonasi. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak mulai mengeksplorasi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, termasuk belajar huruf. Beberapa anak menemukan kesenangan dalam menulis, yang memungkinkan mereka mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kegiatan menulis tidak hanya di atas kertas, tapi juga melalui bermain, membentuk huruf dengan plastisin, lego, atau balok. Mengenal huruf penting untuk anak usia taman kanak-kanak karena awal pembelajaran membaca, persiapan untuk sekolah dasar. (Nurani, 2019)

Kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Jadi pengenalan huruf merupakan satu kesatuan

dari tahap awal membaca permulaan. Durkin (dalam Dhieni, 2008: 5.3) mengatakan anak yang mampumembacasebelummasuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju dari anak-anak yang belum pernah membaca dini. Supaya anak tertarik dalam kegiatan mengenal huruf, maka kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan yang disenangi anak. Bermain merupakan kegiatan yang tidak lepas dari anak, karena setiap harinya kegiatan anak diisi dengan bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Agar anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran di TK, dalam pembelajarannya dibuat bervariasi dan menyenangkan, salah satunya dalam pengenalan huruf di TK dapat dilakukan dengan cara bermain misalnya bermain membentuk huruf, kegiatan tersebut selain membuat anak senang, pembelajaran yang disampaikan guru juga mudah diterima siswa dengan baik. Namun, pada kenyataannya yang peneliti amati TK Pertiwi 2 Bogangin sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menghafal huruf. Ketika guru meminta anak untuk menyebutkan huruf vokal a, i, u, e, o sesuai yang di tunjuk guru banyak anak-anak yang belum benar dalam menyebutkan, bahkan ada anak yang diam saja. Di TK tersebut, metode pembelajaran menekankan pemberian tugas berupa lembar kerja, seperti menebalkan kata atau menjiplak kata. Selain itu cara gurumengenalkan huruf pada anak, langsung menunjuk gambar huruf kemudian merangkai membentuk kata, sehingga kemampuan anak mengenal huruf kurang.

Pengenalan huruf kepada anak dapat disampaikan melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga tidak membuat anak bosan.. Seperti yang telah kita ketahui kebanyakan guru atau orang tua mengenalkan huruf dengan menunjuk dan menyebutkan macam-macam huruf. Hal ini bagi anak yang belum tertarik belajar mengenal huruf akan merasa bosan. Oleh sebab itu mengenalkan huruf tidak hanya dengan mengenalkan gambar huruf saja, tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan dimana anak terlibat aktif didalamnya misalnya bermain konstruktif membentuk huruf menggunakan balok. Melalui bermain konstruktif tersebut anak belajar dari pengalamannya melakukan aktivitas membentuk sehingga anak dapat dengan mudah mengingat huruf

yang dibuatnya.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal huruf di TK Pertiwi 2 Bogangin usia 5-6 Tahun yang berjumlah 23 anak yaitu melalui balok huruf. Dimana pada TK Pertiwi 2 Bogangin terdapat 18 anak yang belum memahami huruf vokal. Bermain konstruktif yaitu kegiatan yang paling sering dilakukan anak terutama ketika anak berada disekolah, seperti membuat sesuatu atau menggambar. Media yang dapat digunakan dalam mengenal huruf vokal yaitu balok. Atas dasar inilah peneliti berkeinginan melakukan penelitian terhadap upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui balok huruf.

B. Batasan Masalah

Penelitian terbatas pada upaya penerapan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui balok huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 2 Bogangin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis menegaskan rumusan masalahnya adalah, Apakah melalui balok huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, dalam mengenal huruf vokal di TK Pertiwi 2 Bogangin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan penerapan kemampuan mengenal huruf vokal melalui balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui balok huruf sebagai dasar acuan penelitian berikutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan dan argumen untuk kebijakan peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan bahasa melalui penggunaan balok huruf..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa melalui balok huruf.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat mendukung pembelajaran, termasuk dalam merangsang perkembangan kemampuan bahasa dengan menggunakan balok huruf.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan kemampuan bahasa anak.

d. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis serta mendapatkan pengalaman langsung dari penggunaan balok huruf untuk meningkatkan kemampuan bahasa..